



The Model of Integral Islamic Boarding School Education and Its Implications on Student Character (Case Study at Islamic Boarding School MTs N 1 Tegal)

Muhammad Abdul Ramadhoni¹, Muhammad Ikhsanul Amin², Ahmad Yani³

muhammadabdulramadhani@gmail.com, muhammadikhsanulamin@gmail.com, kangyani75@gmail.com

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

ABSTRAK

This study aims to analyze the integral education model at the Islamic Boarding School (IBS) MTsN 1 Tegal and its implications for the formation of student character. Integral education at IBS MTsN 1 Tegal combines the national curriculum with Islamic religious values, and integrates classroom learning activities with daily life in the dormitory. Through a qualitative method with a case study approach, this study collected data from interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that integral education at IBS MTsN 1 Tegal is effective in forming the character of students who are religious, independent, disciplined, and have good morals. The implementation of this education includes the habituation of Islamic values, strengthening morals, extracurricular activities based on Islam, and social interactions that support the development of empathy and social responsibility. This model faces challenges such as limited facilities and the influence of global culture, but also has great opportunities through community support for Islamic-based education and innovation in educational technology. In conclusion, the integral education model at IBS MTsN 1 Tegal makes a significant contribution to the formation of a generation with Islamic character and is ready to face the challenges of the modern era.

Keywords: Integral Education, Islamic Boarding School, Student Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk generasi yang tangguh dan berdaya saing. Berbagai lembaga pendidikan formal seperti sekolah berupaya untuk menerapkan pendidikan karakter dengan mengadopsi berbagai inovasi dalam mengembangkan pendidikan karakter secara menyeluruh. Salah satu inovasi tersebut adalah melalui sistem pendidikan berbasis Asrama. Pesantren merupakan lembaga sosial yang menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa, yang berfungsi sebagai pendamping pendidikan formal di sekolah. Sistem pendidikan berbasis pesantren seperti Islamic Boarding School, khususnya yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, membuat kepala sekolah dan guru lebih intensif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Saat ini, terdapat banyak sekali jenis model pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang dapat dipilih oleh orang tua untuk pendidikan putra-putrinya. Salah satu model pendidikan yang menarik perhatian masyarakat adalah Islamic Boarding School atau biasa dikenal dengan IBS. IBS merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang menitikberatkan pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan integral.

Sejarah IBS dapat ditelusuri dari awal mula perkembangannya di Indonesia. IBS pertama kali berdiri pada tahun 1990-an dan sejak saat itu telah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan terpopuler di Indonesia. IBS berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan integral yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan jasmani (Alma, 2015). Pendidikan integral IBS tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan spiritual, sosial, dan jasmani (Rahmat, 2017). IBS berupaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat (Sulistyo, 2018). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa IBS berdampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Penelitian Azizah (2017) menunjukkan bahwa IBS dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral. Sementara itu, penelitian Siti (2018) menunjukkan bahwa IBS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat. IBS MTS N 1 Tegal merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan berbasis Islam yang menerapkan model pendidikan integral, yaitu memadukan pendidikan agama dan umum, serta bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkepribadian Islami. Model pendidikan IBS MTS N 1 Tegal dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan berfokus pada pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan spiritual, sosial, dan jasmani. IBS MTS N 1 Tegal senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai agama dan moral, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Model Pendidikan di IBS MTS N 1 Tegal sangat menarik untuk diteliti karena model pendidikan ini sangat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, terbukti dari respon positif dari masyarakat tentang peserta didik IBS yang memiliki budi pekerti dan etika yang baik, dan juga jumlah peminat yang selalu melebihi kapasitas pada setiap awal tahun ajaran. Ada tiga fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, pertama, landasan filosofis model pendidikan integral IBS MTS N 1 Tegal. Kedua, implementasi model pendidikan integral IBS MTS N 1 Tegal. Ketiga, implikasi model pendidikan integral di IBS MTS N 1 Tegal terhadap karakter siswa.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa dan guru di IBS. Data akan dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian sebelumnya, untuk menjawab tantangan modernisasi dalam dunia pendidikan yang sering mengabaikan nilai-nilai spiritual. Dengan memahami model pendidikan di IBS MTsN 1 Tegal, diharapkan dapat memberikan arahan bagi pengembangan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis model pendidikan integral Islamic Boarding School (IBS) dan implikasinya pada karakter siswa. Serta bagaimana IBS MTS N 1 Tegal berupaya meningkatkan karakter siswa melalui pendidikan integral. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di Islamic Boarding School MTS N 1 Tegal dengan subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, Pengurus Program IBS, Guru, dan siswa. Kepala Madrasah dan Pengurus Program memberikan perspektif kebijakan dan pengelolaan nilai-nilai pendidikan integral, Guru sebagai aktor utama dalam pengajaran nilai-nilai bagi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Pengurus Program IBS, Guru, dan Siswa, observasi partisipasi dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kehidupan di asrama. Dokumentasi juga digunakan untuk

mengkaji kurikulum, program pembinaan karakter, dan laporan kegiatan siswa. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi matriks, serta penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking, (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan dengan penyusunan proposal dan instrumen penelitian, pelaksanaan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data untuk menarik pola atau tren, serta pelaporan hasil penelitian. Evaluasi terhadap validitas data dilakukan dengan memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan realitas melalui metode triangulasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam memahami lebih dalam model pendidikan integral, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Filosofis Model Pendidikan Integral IBS MTsN 1 Tegal

Tauhid merupakan dasar dari seluruh kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren (Ponpes) MTsN 1 Tegal. Dalam perspektif Islam, tauhid memandang kehidupan sebagai satu kesatuan yang utuh, di mana aspek spiritual, intelektual, dan sosial saling terkait. Pendidikan integral yang berbasis pada tauhid ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai keesaan Allah dalam setiap dimensi kehidupan peserta didik. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Alaq: 1-5 yang menekankan pentingnya belajar sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Pendidikan integral bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia sempurna yang memiliki keseimbangan antara ilmu, spiritual, dan akhlak. Konsep insan kamil yang diusung Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan yang menyentuh hati (qalb), akal (aql), dan perbuatan (amal). IBS MTsN 1 Tegal mengimplementasikan konsep ini melalui pengintegrasian kurikulum nasional dan agama, serta kegiatan asrama yang mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Dalam pandangan Ibnu Khaldun, ilmu agama dan ilmu duniawi tidak boleh dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi. Pendidikan integral di IBS MTsN 1 Tegal mengacu pada prinsip ini dengan memadukan mata pelajaran umum seperti Matematika dan IPA dengan mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an dan Hadits. IBS MTsN 1 Tegal menerapkan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits sebagai basis pendidikan integral. Setiap mata pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pendekatan ini memberikan bimbingan moral kepada peserta didik dan memastikan bahwa pendidikan yang diterimanya sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar untuk meraih kesuksesan duniawi, tetapi juga mempersiapkan diri untuk meraih kesuksesan di akhirat. Sebab, pendidikan dalam Islam merupakan proses pembentukan karakter yang berkesinambungan, termasuk pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zubaidi, M. 2017). MTsN 1 Tegal mengadopsi konsep tersebut melalui kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan etika atau akhlak Islam yang luhur. Akhlak yang luhur merupakan inti dari pendidikan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur" (HR. Ahmad). Pendidikan integral di MTsN 1 Tegal menempatkan pembinaan akhlak sebagai prioritas, yang diwujudkan melalui interaksi sosial Islam, pembinaan asrama, dan program pengembangan karakter.

MTsN 1 Tegal menciptakan lingkungan Islam yang menyerupai masyarakat kecil, tempat para siswa belajar hidup dalam kebersamaan yang saling mendukung. Konsep ini sejalan dengan falsafah Islam ummah yang menekankan pentingnya kerjasama dan saling

menghargai. Lingkungan asrama merupakan tempat yang kondusif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui interaksi sosial yang harmonis. Kehidupan Islam yang diterapkan di MTsN 1 Tegal mencerminkan ajaran Islam sebagai "dinul hayah" (agama yang meliputi seluruh aspek kehidupan). Pendidikan integral ini menanamkan nilai-nilai Islam tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam setiap aktivitas siswa, baik dalam pergaulan sosial, kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, pendidikan merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pendidik di IBS MTsN 1 Tegal mengemban tugas tersebut dengan menjadikan pendidikan sebagai sarana dakwah dan pembentukan generasi yang berkarakter. Landasan ini mengacu pada QS. Al-Mujadalah: 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Di era modernisasi dan globalisasi ini, banyak sekali tantangan berupa pengaruh budaya global yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan integral di IBS MTsN 1 Tegal berfungsi sebagai benteng yang melindungi siswa dari pengaruh-pengaruh negatif tersebut. Dengan pendekatan holistik, siswa dididik untuk menghadapi tantangan dunia modern tanpa kehilangan jati diri keislamannya. (Hidayatullah, A. 2019).

Implementasi Model Pendidikan Integral IBS MTS N 1 Tegal

Islamic Boarding School adalah kelas boarding di bawah naungan MTS N 1 Tegal. Posisi inilah yang membuat IBS MTS N 1 Tegal berbeda dengan IBS-IBS yang lain. Dengan kata lain, pendirian IBS MTS N 1 Tegal bermula dari sebuah sekolah yang kemudian memiliki boarding school. Selanjutnya kelas Boarding School berkembang menjadi IBS dan dikelola seperti pondok pesantren. Secara umum, model pendidikan integral di IBS MTS N 1 Tegal dilaksanakan dalam dua aspek, yaitu integrasi kurikulum Nasional dan Agama, dan Integrasi Metode Pembelajaran.

Integrasi Kurikulum Nasional dan Agama

Ada dua jenis kurikulum di IBS MTS N 1 Tegal yang terdiri dari kurikulum nasional, dan kurikulum Diniyyah atau Agama. Keduanya memiliki acuannya masing-masing. Pertama, kurikulum nasional merujuk pada posisi IBS MTS N 1 Tegal di bawah naungan MTS N 1 Tegal. Kedua, kurikulum Diniyyah yaitu kurikulum IBS MTS N 1 Tegal. Penetapan penggunaan dua jenis kurikulum ini mengacu pada peraturan yang penerapannya harus memadukan antara pembelajaran umum dan religius, sehingga peserta didik mempelajari keduanya baik ketika berada di IBS Maupun di sekolah.

Penerapan kedua jenis kurikulum tersebut tidak berupa peleburan antara materi umum dan agama, tetapi kedua kurikulum ini diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari supaya peserta didik dapat mengaitkan konsep akademik dengan nilai-nilai islami. Hal ini disebabkan dasar dari integrasi kurikulumnya yaitu integrasi kelembagaan, sehingga pertautan kedua kurikulum ini menjadi implikasi dari kebijakan, program, dan tanggung jawab bersama.

Integrasi Metode Pembelajaran

Islamic Boarding School MTS N 1 Tegal mengadopsi pendekatan pendidikan integral yang menggabungkan metode pembelajaran formal, informal, dan nonformal. Integrasi ini dilakukan melalui pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter islami siswa.

a. Pendidikan Formal

Integrasi kurikulum IBS terhadap lembaga pendidikan formalnya, MTS N 1 Tegal, dilakukan dengan membuat kebijakan bahwa peserta didik yang tergabung di IBS MTS N 1 Tegal, selain menjadi santri IBS, mereka juga merupakan peserta didik MTS N 1 Tegal. Di mana mereka harus mengikuti pelajaran dan menaati seluruh peraturan yang berlaku di MTS.

Melalui kebijakan ini mereka memperoleh 2 kebijakan sekaligus yaitu kebijakan MTS, dan kebijakan IBS.

b. Pendidikan Informal

IBS MTS N 1 Tegal termasuk sebagai lembaga pendidikan yang terintegrasi yang sangat mengutamakan bakat dan minat peserta didik (*the experience curriculum*). Hal itu dapat dilihat dari struktur kurikulum secara bertingkat disesuaikan dengan daya penerimaan peserta didik dan mewadahi bakat dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, para guru telah menerapkan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Dengan demikian, jenis integrasi kurikulum di IBS MTS N 1 Tegal adalah *connected model*.

Setelah menganalisis materi dari silabus yang ada. Peneliti menemukan beberapa contoh yang memiliki keterpaduan dan keterhubungan. Pertama, materi umum, seperti matematika, ipa, bahasa inggris, ips, selain dipelajari di sekolah, materi ini juga pelajari lebih dalam di IBS dikemas dalam bentuk bimbingan belajar. Juga dengan materi agama seperti akhlak, fikih dengan materi yang dipelajari pada kitab Safinatunnaja. Materi fikih dari mulai bacaan salat, taharah, praktik ibadah, talak, nikah, hibah, warisan, dan materi lainnya yang sesuai dengan tuntunan Fikih syafi'iyah. Jika ditinjau dari jenis kurikulum yang digunakan, maka integrasi kurikulum IBS MTS N 1 Tegal tergolong sebagai *correlated curriculum*. Materi yang diajarkan pada kurikulum di MTS N 1 Tegal saling berkorelasi dengan materi yang diajarkan di IBS, begitupun sebaliknya. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Pengelola program IBS bahwa antara kurikulum di MTS dan kurikulum IBS harus saling berkorelasi satu sama lain karena IBS adalah pesantren dari MTS N 1 Tegal.

Peserta didik yang tinggal di Islamic Boarding School MTS N 1 Tegal juga diwajibkan untuk mengikuti madrasah diniyyah untuk menambah wawasan keagamaan, keilmuan serta meningkatkan pengalaman spiritualnya di lingkungan pondok pesantren Ma'Hadut Tholabah, sebuah lembaga pesantren yang menjadi cikal bakal berdirinya MTS N 1 Tegal.

c. Pendidikan Non Formal

Bentuk integrasi kurikulum pada aspek ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memfasilitasi bakat dan minat peserta didik. Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler umum dan keagamaan. Ekstrakurikuler umum terdiri dari kegiatan olahraga (basket, tenis meja, badminton, sepak takraw dan voli), kesenian (seni kuntulan, silat, karate, rebana), dan bimbingan belajar empat kali dalam satu minggu. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan berupa Tilawah Al-Qur'an. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler mempunyai aspek penunjang yaitu ketersediaan fasilitas dan pelatih profesional. Kedua aspek itu merupakan kunci untuk mendorong dan memotivasi peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang secara maksimal, baik pada kegiatan ekstrakurikuler umum, akademik, dan keagamaan.

Implikasi Model Pendidikan Integral Di IBS MTS N 1 Tegal Terhadap Karakter Siswa

Salah satu implikasi utama dari model pendidikan integral di Islamic Boarding School MTsN 1 Tegal adalah terbentuknya karakter religius pada diri siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembinaan karakter, dan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam membantu siswa memahami pentingnya menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Lingkungan pesantren juga memperkuat keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah: 2 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Pendidikan integral di IBS MTsN 1 Tegal juga menanamkan nilai kedisiplinan melalui rutinitas yang terstruktur. Siswa mengikuti jadwal harian yang meliputi waktu belajar, ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rutinitas ini melatih siswa untuk menghargai waktu dan mengatur kegiatannya dengan baik. Kedisiplinan

ini menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka, sesuai dengan prinsip tarbiyah yang menekankan pada kebiasaan positif.

Akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan integral di IBS MTsN 1 Tegal. Peserta didik diajarkan untuk menghargai guru, sesama teman, dan lingkungan sekitar. Program pembinaan akhlak seperti muhadharah (ucapan Islami) dan pembiasaan adab Islam membantu peserta didik memahami pentingnya perilaku santun dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad). Sistem Islamic Boarding School di MTsN 1 Tegal berdampak positif terhadap kemandirian peserta didik. Hidup jauh dari keluarga mengajarkan peserta didik untuk mengatur waktu, menjaga kebersihan, dan menyelesaikan tanggung jawab pribadi. Kemandirian ini mendukung terbentuknya karakter yang tangguh dan adaptif, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi yang mampu berdiri sendiri di tengah masyarakat. Salah satu keberhasilan pendidikan integral di MTsN 1 Tegal adalah kemampuan menyeimbangkan perkembangan spiritual dan akademik peserta didik. Peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang baik. Integrasi kurikulum nasional dan diniyah memastikan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas sekaligus landasan akhlak yang kuat. Lingkungan Boarding yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam menjadikan santri memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran agama. Mereka lebih taat dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, serta memahami hakikat nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan kerja keras. Komitmen tersebut menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Santri diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan integral memberikan bekal karakter yang relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Karakter religius, mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia yang terbentuk di Pesantren menjadi modal utama bagi santri untuk berkontribusi positif bagi masyarakat tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Pendidikan ini juga menanamkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan melalui program-program seperti kebersihan asrama dan penghijauan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga amanah yang diberikan Allah.

Sebagai catatan, model pendidikan integral ini menghadapi beberapa tantangan dan peluang. Seperti keterbatasan fasilitas, kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan diniyah, pengaruh budaya global yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Serta peluangnya adalah dukungan masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam semakin meningkat, serta potensi pengembangan teknologi berbasis pendidikan Islam untuk mendukung pembelajaran.

KESIMPULAN

Model pendidikan integral di Pondok Pesantren MTsN 1 Tegal telah menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia. Implementasi model ini dilakukan melalui pengintegrasian kurikulum nasional dan diniyah, pembiasaan hidup Islami, pengembangan akhlak, dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Lingkungan Boarding memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kedisiplinan dan kemandirian peserta didik, sedangkan rutinitas sehari-hari yang berlandaskan ajaran Islam memperkuat komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai agama. Selain itu, pengembangan akhlak mulia dan program sosial mendorong peserta didik untuk memiliki empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan kepemimpinan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan

fasilitas dan pengaruh budaya global, model pendidikan integral ini tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern. Dengan landasan falsafah tauhid, konsep insan kamil, dan pendekatan holistik, pendidikan Islamic Boarding School MTsN 1 Tegal telah berhasil menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik. Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan penguatan sarana dan prasarana serta pemanfaatan teknologi pendidikan berbasis Islam untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang lebih optimal. Pendidikan terpadu seperti ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi pengembangan karakter peserta didik yang berorientasi pada nilai-nilai Islam sekaligus berdaya saing di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Inteterkoneksi (Sebuah Ontologi)*. Edited by Fahrudin Faiz. 1st ed. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Alma, A. (2015). Dampak Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Nilai-Nilai Islami di Kalangan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-10.
- Amin Abdullah, *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Inteterkoneksi (Sebuah Ontologi)*, ed. Fahrudin Faiz, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA Press, 2007).
- Assidiq, M. L., Maya, R., & Priyatna, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Azizah, A. (2017). Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Nilai Akhlak di Kalangan Santri. *Jurnal Pendidikan Moral*, 46(2), 143-156.
- Dyah Indraswati, Dina Anika Marhayani, Deni Sutisna, Arif Widodo, and Mohammad Archi Maulyda, "Critical Thingking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7, no. 1 (2020).
- Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). Peranan Manajemen Boarding school Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01).
- Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019).
- Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Islamic Boarding School," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 10 (2016).
- Ida Farida Isnaeni, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif," *Fitrah* 2, no. 1 (2016).

- Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2014) 6.
- Moh Turmudi, Zaenal Arifin, and Mujamil Qomar, “Kajian Multidipliner, Interdisipliner Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi Islam,” International Seminar On Islamic Education & Peace 1 (2021).
- Mualifah, Konsep Pendidikan dalam Surat Al-Aalaq Ayat 1-5 (Studi terhadap tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka), (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Muhammad Yusuf Maimun, *Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School*, Jurnal Pendidikan Indonesia(Japendi), Vol. 2 No. 7 Juli2021.
- Nurhidin and Maimunatun Habibah, “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Transdisiplin,” Jalie; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education 5, no. 1 (March 1, 2021).
- Pambudi, M. N., & Samidjo, S. (2019). ManajemenBoarding school dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah. Media ManajemenPendidikan, 2(1).
- Rahmat, R. (2017). Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kerohanian Santri. Jurnal Spiritualitas Islam, 1(1), 1-10.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 2
- Sulistyo, S. (2018). Dampak Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial di Kalangan Santri. Jurnal Keterampilan Sosial, 1(1), 1-10.
- Supriadi Supriadi, “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran,” Lantanida Jurnal 3, no. 2 (2015).
- Susan M. Drake, Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar: Seri Standar Kurikulum Inti, trans. Benyamin Molan, Edisi Ketiga (Jakarta: PT. Indeks, 2013).
- Susiyani, A. S. (2017). *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 2(2).
- Triyono, A. (2019). Upaya Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah. Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan), 4(1).
- Zetty Nurzuliana Rashed and Ab Halim Tamuri, “Integrated Curriculum Model in Islamic Education Curriculum,” Internasional Journal of Academic Research in Business & Sosial Sciences 1, no. 7 (2022).